

penulisan sejarah (historiografi). Berbeda dengan bidang keilmuan yang lain, ilmu sejarah memang bertitik tumpu pada sumber-sumber sejarah baik yang berupa tulisan, prasasti, hasil-hasil kebudayaan, fosil, puing bangunan, hingga pada sumber-sumber lisan. Penggunaan sejarah. Karakteristik ilmu sejarah yang berbeda dengan bidang keilmuan yang lain menyebabkan ilmu sejarah memiliki sebuah metodologi khusus untuk melakukan eksplanasi dan historiografi. Pada dasarnya metodologi adalah prosedur eksplanasi (penjelasan) yang digunakan suatu cabang ilmu, termasuk ilmu sejarah, oleh karena itu metodologi atau *science of methods* merupakan ilmu yang membicarakan jalan (Kuntowijoyo, 1994:xii).

Metode sejarah di sini adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986:52). Penelitian sejarah, terdapat lima tahapan diantaranya, pemilihan topik, pengumpulan data (heuristik) verifikasi/kritik (kritik intern dan ekstern), interpretasi, dan historiografi (Kuntowijoyo, 1994:90). Berdasarkan kutipan tersebut maka metodologi sejarah secara garis besar adalah bagaimana mengungkap sebuah objek penelitian dengan terlebih dahulu menentukan topik penelitian yang akan dilakukan. Penentuan topik ini penting karena dari sini merupakan awal seorang peneliti menentukan objek apa yang akan diteliti. Setelah topik yang telah ditentukan selesai maka langkah selanjutnya adalah kegiatan untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang dapat membantu mengungkap objek penelitian tersebut.

Pemikiran Ranke menyebabkan perkembangan ilmu sejarah tumbuh dengan pesat. Sejak muncul pemikiran Ranke, ilmu sejarah menjadi bagian dari kurikulum Perguruan Tinggi dan berkembang dengan